

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif, karena dengan Metode ini dapat dikembangkan dengan berbagai iptek-iptek baru. Tetapi pada dasarnya Metode ini dapat juga disebut Metode kuantitatif karena analisisnya menggunakan data statistic.³⁹

Jenis penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif, karena data yang akan di kumpulkan berupa angka angka, mulai dari pengumpulan data, penafsirannya terdada data hingga hasil yang akan ditunjukkan. Jenis penelitian kuantitatif yang dimaksudkan merupakan ilmiah dan secara sistematis terhadap bagian bagian dan fenomenanya. Arikunto dalam ainiyatun fitriyah mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif dikatakan juga penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sebuah individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat sekitar.⁴⁰

Peneliti menggunakan bentuk pre eksperimental design tipe one group Pretest Postest design. Peserta didik akan diberikakan Pretest sebelum diberikan adanya perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan akan peserta didik akan melakukan Postest. Dalam hal ini akan terlihat adanya perbandingan dengan keadaan sebelumnya dan setelah diberikan perlakuan. Dalam bentuk ini pemilihan sampel dilakukan secara acak/ random.

Berikut gambar pretest dan postest:

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung Alfabeta, 2015): 7

⁴⁰ Aniyatun Fitriyah, "Efektifitas Metode Multisensory Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Mi Roudlotur Ridwan Bangkok Glagah Lamongan" : 37

$$O_1 X O_2$$

Keterangan

O_1 = Nilai Pretest (sebelum adanya perlakuan menggunakan Metode *Silabel*)

X = perlakuan dengan Metode *Multisensory (treatment)*

O_2 = Nilai Posttest (setelah adanya perlakuan menggunakan metode *Silabel*)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat dimana penelitian akan dilaksanakan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang yang bertempat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tepatnya di kelas 1 yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Waktu

Waktu penelitian ini menunjukkan kapan penelitian mulai dilaksanakan, dan penelitian ini mulai dilaksanakan dari oktober 2022-Maret 2023.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sudjarwo dan Basrowi mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Secara definitive populasi diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, dan sebagainya. Kejelasan deskripsi populasi akan mempermudah untuk mengetahui keluasan populasi yang tercakup

didalamnya.⁴¹ Berdasarkan uraian populasi diatas peneliti menggunakan populasi semua peserta didik di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bisa dikatakan pula sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* dikarenakan data dianggap homogen.⁴² Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan random sampel. Dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak. Oleh sebab itu dikarenakan jumlah peserta didik kelas 1 di MI Kalipang kurang dari 100 yaitu berjumlah 20 sehingga sampel yang di gunakan adalah seluruh kelas 1 MI Kalipang.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data merupakan asal usul data tersebut diperoleh. Adapun sumber data terdiri dari:

- a. Data primer, yakni data yang diperoleh peneliti secara langsung dari gejalanya.⁴³ Data primer ini data yang besumber dari peserta didik dan guru MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang di kelas 1. Data yang diperoleh adalah data tes kemampuan membaca, Pretest dan Postest.

⁴¹ Treney Hera and Efita Elvandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi," *Jurnal Sitakara* 6, no. 1 (2021): 40.

⁴² Ibid Hal 130

⁴³ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D(Bandung Alfabeta) 2016, Hlm 156

- b. Data sekunder yakni data yang berasal dari sumber lain baik lisan maupun tulisan yang diperoleh secara tidak langsung atau sudah ada berupa dokumentasi dan buku penunjang pembelajaran.⁴⁴

2. Jenis data

Dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif

- a. Data kuantitatif yakni data yang diperoleh melalui hasil tes yang menunjukkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang Teknik Pengumpulan Data ini dapat dilihat melalui nilai tes berupa angka yang didapat melalui Postest dan Pretest dan dianalisis menggunakan perhitungan statistika.⁴⁵
- b. Data kualitatif yakni data yang di dapatkan melalui hasil wawancara dalam bentuk deskripsi diperoleh di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang Data ini diperoleh melalui hasil wawancara guru kelas dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kemampuan membaca kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang masih rendah dalam hal ini teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui dokumentasi foto atau video dalam pelaksanaan wawancara.⁴⁶

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel penelitian

Sugiono dalam setyowati menyatakan Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁴⁷

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk di

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid Hlm 137

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap kemampuan membaca Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2007 Hlm 33

amati. Gejala ini bersifat membedakan suatu unsur dengan unsur yang lain. Dalam kata lain Variabel juga di sebut juga dengan obyek yang akan di teliti. Variabel memiliki 2 jenis:⁴⁸

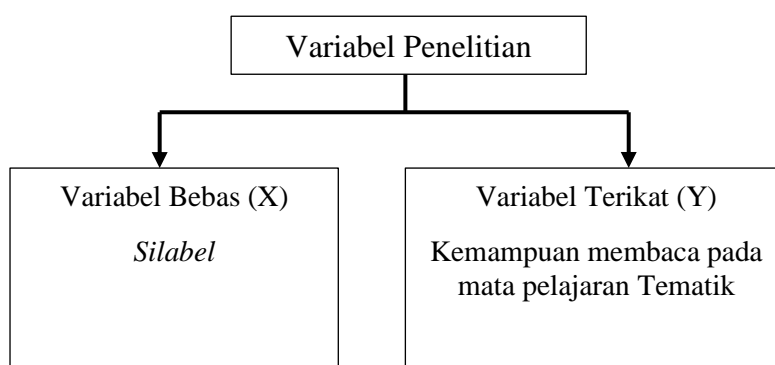
a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi hal ini biasanya di sebut juga symbol X. Variabel X adalah “Metode *Silabel*”.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yakni Variabel yang dipengaruhi. Variabel ini biasanya di sebut juga simbol Y. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah “kemampuan membaca”.

Variabel penelitian Dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



2. Indikator penelitian

Indikator merupakan hal normatif sebagai penilaian pada kondisi masalah tertentu. Berikut ini indikator metode *Direct Method* sebagai berikut :

Tabel 3. Indikator Metode *Silabel*

No.	Indikator Metode <i>Silabel</i>
1.	Mampu mengenalkan suku kata
2.	Mampu membedakan jenis huruf
3.	Mengucapkan bunyi huruf

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2015) Hlm 39

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validasi ahli

Pada tahap ini instrumen yang akan divalidasi yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan butir soal. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*) validasi tersebut mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, keseluruhan instrumen penelitian akan dinyatakan valid atau tidak oleh ahli materi. Apabila dalam instrumen perlu perbaikan maka instrumen diperbaiki. Jika hasil validasi dari ahli (*judgement expert*) dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Jumlah judgement expert yang digunakan minimal dua orang yang telah lulus strata 2 (S2). Uji validitas ahli penelitian ini digunakan oleh dosen PGMI universitas Islam Lamongan. Uji validitas ahli dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\Sigma} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi kelayakan

Σ = Jumlah Skor dan jawaban validator

Σx = Jumlah Skor Maksimal

2. Uji validitas

Suharsimi Arikunto dalam setyowati menyatakan Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁹

a. Validitas butir soal

⁴⁹ Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap kemampuan membaca Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2007) : 35

Validasi butir soal adalah sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan instrument yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid.⁵⁰ Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dan Variabel yang akan diteliti. Jadi, instrument yang valid merupakan syarat yang penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliable. Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total.⁵¹

Untuk mengukur validitas butir soal peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson. Berikut mencari angka korelasi dengan rumus:

3. Uji reliabilitas instrumen

Suharsimi arikunto dalam setyowati Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁵² Instrument yang baik tidak akan mengarahkan peserta didik memilih jawaban tertentu. Karena instrument yang dapat di percaya kan menghasilkan data atau hasil yang dipercaya Pada penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data dengan soal tes. Sehingga perlu adanya realibilitas soal test dengan rumus berikut :

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan laporan ini, peneliti menggunakan beberapa Metode sebagai berikut:

a. Tes Kemampuan Membaca

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D": 121

⁵¹ Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap kemampuan membaca Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Semarang" (2007) Hlm 35

⁵² Ibid Hal 36

Tes merupakan seperangkat rancangan yang diberikan terhadap seseorang melalui harapan demi memperoleh respons yang bisa dijadikan acuan belah penetapan skor angka. Hal ini akan dibicarakan dalam uraian berikutnya. Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.⁵³ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. peneliti menggunakan tes lisan kemampuan membaca.

b. Lembar Observasi

Observasi diartikan sebagai pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain yakni wawancara dan kuisioner.⁵⁴ Jika wawancara dan kuisioner slalu berkomunikasi dengan manusia maka observasi juga bisa melalui pengamatan pada obyek oabyek. Teknik dokumentasi bahan dengan pengamatan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian..⁵⁵

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga di lakukan apabila pneliti ingin mengetahui hal hal yang berasal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang berstruktur dalam hal ini pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada yang di teliti telah ditetapkan terlebih dahulu. Peneliti menggunakan Metode ini untuk mengetahui seberapa rendah kemampuan membaca di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang.

d. Dokumentasi

⁵³ npm:, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Min 1 Bandar Lampung Skripsino Titleελενη.”

⁵⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”Hlm 145

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Ibid Hal 137

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau teori.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, photo, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sugiyono, teknik analisis data pada penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁵⁸ Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang meliputi, uji normalitas, uji hipotesis.

1. Uji Instrumen

a. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang bisa (berkemampuan rendah).⁵⁹ Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu.⁶⁰

⁵⁷ Npm., “Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Min 1 Bandar Lampung Skripsino Titleελενη.”

⁵⁸ Sugiyono, “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d”, hlm 234

⁵⁹ Nina Helpiana, “ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019 MATA PELAJARAN PAI KELAS XI Di SMAN 2 GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL” (2020).

⁶⁰ ibid 226

Fungsi dari daya pembeda soal yaitu untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu, sedangkan tujuan dari pengujian daya pembeda adalah untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.⁶¹

Tabel 3. 2 kriteria daya beda

Besarnya angka Indeks Diskriminasi Soal (D)	Klasifikasi	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek (poor)	Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali dan dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,21 – 0,40	Cukup (satisfactory)	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,41 – 0,70	Baik	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik
0,71 – 1,00	Baik sekali (excellent)	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negative	-	Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Untuk mengetahui besar kecilnya angka indeks diskriminasi soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

Rumus Daya Beda

⁶¹ ewida wati, “analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ujian mata pelajaran pendidikan agama islam di smk swasta imelda medan,” *molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12, <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?doi=10.4236/as.2017.81005%0ahttp://www.scirp.org/journal/paperdownload.aspx?doi=10.4236/as.2012.34066%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>.

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Dimana keterangan dalam rumus tersebut adalah:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

b. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal yaitu bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Semakin tinggi tingkat kesukaran butir soal maka soal semakin mudah. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kualitasnya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.⁶² Dengan demikian berikut ini adalah rumus untuk mencari indeks kesukaran:

Tabel menghitung kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 3. 3 klafikasi tingkat kesukaran

Koefisien	Interpretasi
TK = 0,00	Sangat Jelek
$0,00 < TK \leq 0,30$	Jelek

⁶² Ibid.

$0,00 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Baik
$TK = 1,00$	Sangat Baik

c. Sensitivitas Butir Soal

Sensitivitas butir soal. Sensitivitas tes dihitung untuk mengetahui pengaruh suatu pembelajaran. Indeks sensitivitas dari suatu butir soal pada dasarnya merupakan ukuran seberapa baik butir soal itu membedakan antara peserta didik yang telah menerima dengan peserta didik yang belum menerima pembelajaran dengan Metode *Silabel*. Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis soal tes lisan yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca aspek keterampilan (keterampilan kemampuan membaca peserta didik). Suatu butir soal dikatakan peka terhadap pembelajaran apabila $S \geq 0,30$. Untuk menghitung sensitivitasnya, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Menghitung Sensitivitas

$$S = \frac{R_a - R_b}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks sensitivitas butir soal

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

R_a = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar pada awal tes

R_b = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar pada akhir tes.

Nilai sensitivitas butir soal yang berkisaran antara -1,00 sampai 1,00 suatu soal dapat digunakan dengan baik jika indeks sensitivitasnya berbeda antara 0 dan 1 butir tes dikatakan sensitivitas terhadap pembelajarannya apabila koefisien sensitivitasnya $S \geq 0,3$. Jika nilai suatu sensitivitas butir soal 0,3 maka akan di lakukan revisi.

2. Analisis Kemampuan Membaca

a. Penilaian Tes

Penilaian tes dalam penelitian ini memakai penskoran dengan mengkoreksi suatu jawaban, yakni untuk setiap soal dijawab benar akan diperoleh skor (tergantung bobot setiap soalnya). Menurut metode penelitian ini, nilai siswa yang diperoleh dengan menghitung soal yang dijawab dengan benar:

Penilaian Tes

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

Keterangan :

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

b. Rata-Rata/Mean

Analisis kemampuan membaca digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil Pretest dan Posttest yang diterapkan pada kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus mean

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean

ΣX : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

Tabel 3. 4 kriteria Mean

Nilai	Bobot	Kriteria
85-100	A	Baik sekali
71-85	B	Baik
61-70	C	Cukup
50-60	D	Kurang
Dibawah 50	E	Sangat Kurang

c. Ketercapaian Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan membaca peserta didik dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian Kemampuan Membaca

$$P = \frac{R}{T} \times 100 \%$$

Keterangan ;

P = Persentase yang menjawab soal dengan benar

R = Jumlah yang menjawab soal dengan benar

T = Jumlah total tes responden

d. Gain skor

Gain adalah selisih antara nilai posttest menggunakan pretest, gain memberikan data seberapa besar suatu interval dalam menaikkan pemahaman atau dominasi materi pada seseorang selesainya dilakukan intervensi. Tinggi rendahnya N-Gain bisa diklasifikasikan menjadi 3 kategori diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman tinggi jika $g > 0,7$ atau 70%
- 2) Pemahaman sedang jika $0,7 > g > 0,3$ atau $70\% > g > 30\%$
- 3) Pemahaman rendah jika $g < 0,3$ atau $g < 30\%$

N-Gain memiliki rumus perhitungan nilai sebagai berikut:

N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skorposttest} - \text{Skorpretest}}{\text{Skormax} - \text{Skorpretest}}$$

Keterangan :

Spostest = Skor tes akhir (Mean post)

Spretest = Skor tes awal (Mean pre)

Smax = Skor maksimal (100%)

3. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data penelitian yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.. Adapun rumus kriteria normalitas sebagai berikut:

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum x^2 y - (\sum x)^2)}{n(n-1)}}$$

Uji Normalitas

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

X_i = Data/ Skor

\bar{x} =Rata-rata jumlah total skor

S = Simpangan baku⁶³

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada metode pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Tematik kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Paired sample test adalah bentuk uji hipotesis yang digunakan pada analisis statis parametrik yang mencari distribusi normal data terdahulu. Paired sample t-test merupakan salah satu uji hipotesis

⁶³ Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017). 70

yang menggunakan data ratio, interval dan ordinal. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka pengajian yang dilakukan pada uji non parametrik, hal ini dapat menggunakan uji U atau *mann whitney test*.

Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Gambar 15. Uji Hipotesis

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan
- s_1 = Simpangan rata-rata sampel sesudah perlakuan
- s_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan
- n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan
- n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan

Adapun kriterianya :

H_0 ditolak , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a diterima , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun kriterianya: H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Berdasarkan kriteris diatas, hasil uji perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh data taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sig sebesar 0,000 dengan ini menunjukkan bahwa H_a diterima.